



## Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Lokal

Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti<sup>1\*</sup>, Komang Dewi Susanti<sup>2</sup>, I Wayan Wira Darma<sup>3</sup>, Ketut Bali Sastrawan<sup>4</sup>, Putu Wulandari Tristananda<sup>5</sup> 

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Agama Hindu, STAH N Mpu Kuturan, Singaraja, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received October 02, 2023

Accepted March 10, 2024

Available online April 25, 2024

#### Kata Kunci:

Pasraman, Pengembangan Kurikulum, Merdeka Belajar, Budaya lokal.

#### Keywords:

Pasraman, Curriculum Development, Merdeka Learning, Local Culture.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Pendidikan keagamaan Hindu saat ini sangat gencar dalam mengembangkan pendidikan pasraman formal. Namun keberadaan pasraman ini memerlukan pengimplementasian kurikulum yang sesuai dengan keberadaan pasraman. Penerapan kurikulum merdeka belajar yang terintegrasi dengan budaya daerah memiliki keunggulan karena lebih relevan dan interaktif dibandingkan dengan pendekatan pendidikan lainnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum merdeka belajar terintegrasi budaya lokal di utama widya pasraman astika dharma. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Percobaan pada penelitian dilakukan pada dua kali uji terpisah yang terdiri dari uji ahli dan uji pengguna. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan kuisioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis reflektif dalam menelaah hasil wawancara berdasarkan analisis kebutuhan. Hasil penelitian ini menghasilkan kurikulum yang sangat bermanfaat bagi prodi dalam penguatan projek mata kuliah desain pengembangan kurikulum pasraman. Berdasarkan penilaian dari pihak pengguna, dosen pengampu mata kuliah pengembangan kurikulum di pasraman, serta ahli materi dan ahli bahasa menyatakan bahwa kurikulum yang sudah selesai disusun layak digunakan.

### ABSTRACT

Hindu religious education is currently very intensive in developing formal pasraman education. However, the existence of this pasraman requires the implementation of a curriculum appropriate to the existence of the pasraman. Applying an independent learning curriculum integrated with regional culture has the advantage of being more relevant and interactive than other educational approaches. Therefore, this research aims to create an independent learning curriculum integrated with the local culture in Widya Pasraman Astika Dharma. This research uses a research and development method (Research and Development). Experiments in the study were carried out in two separate tests: an expert test and a user test. The data collection technique in this research used several methods, including interviews, observation and questions. The data analysis technique in this research uses descriptive and reflective analysis techniques in reviewing interview results based on needs analysis. The results of this research produce a curriculum that is very useful for the study program in strengthening the pasraman curriculum development design course project. Based on user assessments, lecturers in charge of curriculum development courses at Pasraman, as well as material experts and language experts, stated that the curriculum that had been prepared was suitable for use.

## 1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Hindu, menjadi angin segar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pasraman formal. Kehadiran pasraman formal mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter generasi muda Hindu yang berakhlak mulia, cerdas, berdaya saing sesuai dengan ajaran agama Hindu (Kiriana, 2021; Perbowosari, 2018; Suyono, 2021). Pendidikan keagamaan Hindu yang saat ini sedang dikembangkan adalah pendidikan pasraman formal pada satuan pendidikan Widya Pasraman, Adi Widya Pasraman, Madyana Widya Pasraman dan Utama Widya Pasraman (Suda, 2017; Suparta, 2021). Keberadaan pasraman formal sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang tidak lepas dari kurikulum

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [emilida@umsu.ac.id](mailto:emilida@umsu.ac.id) (Ni Luh Purnamasuari Prapnuwanti)

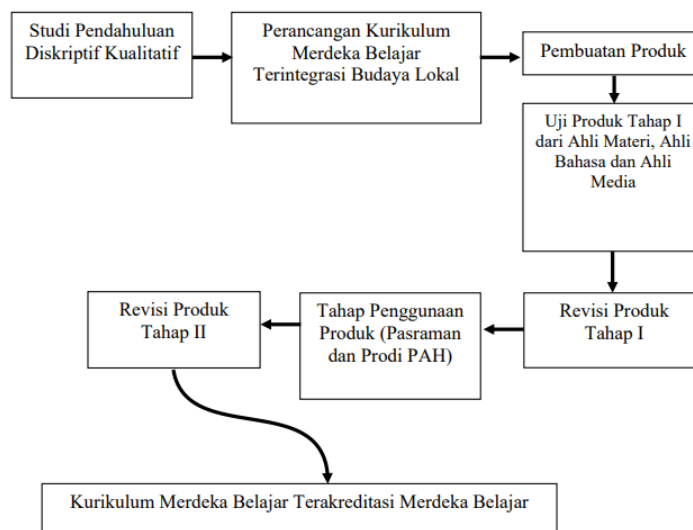
yang diterapkan agar sesuai dengan standar pendidikan nasional. Kurikulum pasraman terdiri dari kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar tertentu (Rudiarta & Pramana, 2021; Winanti, 2021). Kurikulum pendidikan umum dan juga kurikulum pendidikan agama Hindu membentuk program pendidikan yang diikuti di pasraman (Ekayanti & Temon Astawa, 2022; Sudyana & Winantra, 2021). Mata pelajaran weda, tatwa, etika, acara, itihasa, purana, yoga, sejarah agama Hindu/Buddha, bahasa Kawi, dan bahasa Sansekerta diwajibkan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama Hindu sesuai dengan pasal 8 Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2014 (Mudana, 2019; Suradarma, 2019).

Peraturan ini dikeluarkan pada tahun 2014. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial merupakan komponen dari kurikulum pasraman formal untuk pendidikan umum. Utama Widya Pasraman Astika Dharma adalah salah satu pasraman formal yang setara dengan Satuan Pendidikan SMA/SMK, yang terletak di Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem menyelenggarakan pendidikan dengan berpedoman pada standart nasional pendidikan yang ditetapkan olen BNSP (Putra & Suantara, 2022; Sudiarta et al., 2023). Penerapan kurikulum merdeka belajar di Pasraman Astika Dharma yang terintegrasi dengan budaya daerah memiliki keunggulan karena lebih relevan dan interaktif dibandingkan dengan pendekatan pendidikan lainnya. Pembelajaran intrakurikuler dan proyek-proyek untuk memperkuat profil pembelajaran Pancasila adalah dua kegiatan penting yang membentuk struktur kurikulum yang diterapkan di Utama Widya Pasraman Astika Dharma. Pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan proyek, yang dapat memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual. Berdasarkan observasi awal, di utama widya pasraman Astika Dharma sangat cocok dipakai laboratorium mata kuliah pengembangan pasraman yang diberikan pada prodi Pendidikan Agama Hindu. Keberadaan utama widya pasraman Astika Dharma juga diharapkan mampu menggerakkan dan membangkitkan semangat generasi muda Hindu khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Hindu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pasraman. Program Studi Pendidikan Agama Hindu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat mencapai capaian pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang optimal dan selalu relevan. Hal ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan lingkungan sosial, budaya, dan dunia kerja, serta kemajuan teknologi yang semakin pesat (Mandra & Dhammananda, 2020; Parmajaya, 2016; Suni Astini, 2020).

Istilah "kampus merdeka belajar " mengacu pada model pendidikan yang ditawarkan di lembaga pendidikan seperti universitas yang bersifat mandiri dan mudah beradaptasi, dengan tujuan mengembangkan budaya pendidikan yang inovatif, tidak membatasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa (Siregar et al., 2020; Vhalery et al., 2022; Widiyono et al., 2021). Program merdeka belajar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah baru dan kompleks, hal ini disebabkan karena dalam program merdeka belajar guru memberikan fasilitas dan memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berkembang secara natural, sehingga mampu memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran (Amirudin et al., 2022; Sugiyanto & Erviana, 2022). Konsep merdeka belajar yang menekankan pada kebebasan dan keleluasan pelaku pendidikan dari segi lembaga pendidikan sampai dengan siswa dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kebiasaan peserta didik untuk menentukan dan menggali pengetahuannya sendiri dari pengalaman yang didapatkan (Mardiana & Umiarso, 2020; Takdir et al., 2021). Sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu memberikan solusi terhadap probelamtika kehidupan sosial masyarakat. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan pengembangan penyusunan perangkat pembelajaran model merdeka belajar berorientasi kearifan lokal untuk mahasiswa calon guru PAUD layak untuk dikembangkan dan dinyatakan valid oleh tiga validator serta efektif untuk diterapkan dengan hasil pada serta praktis digunakan (Sugiyanto & Erviana, 2022). Berbagai kegiatan belajar diluar perguruan tinggi yang akan dirancang di prodi Pendidikan Agama Hindu diantaranya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, dan melaksanakan penelitian. Semua kegiatan belajar tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman konstektual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum merdeka belajar terintegrasi budaya lokal di utama widya pasraman astika dharma. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian pengembangan kurikulum merdeka belajar terintegrasi budaya lokal di Utama Widya Pasraman Astika Dharma bertujuan untuk menghasilkan produk terkait model kurikulum merdeka belajar terintegrasi budaya lokal. Secara lebih terperinci tahapan penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Percobaan ini dilakukan pada dua kali uji ahli dan uji pengguna. Dengan uji coba dari tim ahli dan pengguna diharapkan kualitas produk yang dikembangkan betul-betul teruji secara empiris. Adapun secara tahapan uji coba secara terinci terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian Uji Coba Produk

Tahapan Uji Coba	Jumlah Sampel	Karakteristik Sampel	Proses dan Hasil Uji Coba
Uji Ahli	2 Orang	Tenaga ahli materi, ahli bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitatif (Expert Judgement), kuisioner dan presentase kelayakan secara kuantitatif.</li> <li>Draft awal produk kurikulum merdeka belajar terintegrasi budaya local.</li> <li>Draft perbaikan produk (revisi tahap I)</li> </ul>
Uji Coba Pengguna	17 Orang	Pemakai produk: <ol style="list-style-type: none"> <li>Dosen pengempu mata kuliah pengembangan kurikulum dipasraman (2 orang).</li> <li>Mahasiswa prodi PAH yang mengambil mata kuliah pengembangan kurikulum dipasraman sebanyak 6 orang.</li> <li>Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah diutama bagian kurikulum.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitatif, kuisioner dan presentase kelayakan secara kuantitatif.</li> <li>Kelayakan isi kurikulum merdeka belajar terintegrasi budaya local diutama widia pasraman astika dharma.</li> <li>Draft perbaikan produk (revisi produk II).</li> <li>Produk akhir kurikulum merdeka belajar terintegrasi budaya local.</li> </ul>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, kuesioner, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan para dosen pengampu mata kuliah pengembangan kurikulum dipasraman. Wawancara yang kedua dilaksanakan dengan Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum serta para guru di Utama Widia Pasraman Astika Dharma. Wawancara dilaksanakan secara tidak terstruktur. Observasi dilaksanakan dikelas yang sedang melaksanakan perkuliahan pengembangan kurikulum dipasraman. Observasi yang kedua dilaksanakan di Utama Widia Pasraman Astika Dharma. Tehnik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan. Penyebaran kousiner kepada para dosen, dan pihak pasraman terkait analisis kebutuhan kurikulum merdeka belajar terintegrasi budaya lokal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis reflektif dalam menelaah hasil wawancara berdasarkan analisis kebutuhan, dari prodi pendidikan Agama Hindu dan Utama Widya Pasraman Astika Dharma. Data tentang kelayakan produk yang telah dibuat diuji dengan menyebar kousiner kepada ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Setelah dilakukan uji kelayakan produk oleh para ahli langkah selanjutnya adalah pengisian kousioner kepada pihak pemakai produk yaitu para dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa, dan pihak pasraman. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian kelayakan adalah dengan teknik analisis deskriptif. Jenjang kualifikasi kriteria kelayakan untuk menyimpulkan hasil validasi ditunjukkan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Kriteria Penyimpulan Validasi**

Tingkat ketercapaian	Kualifikasi	Keterangan
90 - 100 %	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
75 - 89 %	Layak	Tidak perlu direvisi
75 - 74 %	Cukup Layak	Direvisi
55 - 64 %	Kurang Kayak	Direvisi
0 - 54 %	Tidak Layak	Direvisi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Riset Analisis kebutuhan pengembangan kurikulum dilaksanakan melauai dua tahap yaitu analisis kebutuhan dari Utama Widya Pasraman dan analisis kebutuhan dari Prodi Pendidikan Agama Hindu sebagai projek mata kuliah pengembangan kurikulum dipasraman. Berdassarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dan pengisian angket dari 2 orang Dosen Pengampu mata kuliah Desain Pengembangan Kurikulum di Pasraman dan 17 responden dari pasraman yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan di Utama Widya Pasraman Astika Dharma. Dari pelaksanaan pengisian angket kepada semua responden, didapatkan hasil bahwa pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Terintegrasi Budaya Lokal sangat penting dilaksanakan dipasraman, agar pasraman memiliki kelebihan dan keunggulan sehingga mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data kuisioner yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa, dari pihak Utama Widya Pasraman sangat menginginkan adanya pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar terintegrasi budaya lokal khususnya budaya di Desa Adat Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, begitu pula dari pihak Dosen pengampu mata kuliah pengembangan desain kurikulum di pasraman menginginkan adanya penguatan projek bagi mahasiswa dalam menyusun kurikulum di pasraman secara langsung sehingga dapat berdampak terhadap kualitas lulusan di Program Studi Pendidikan Agama Hindu. Rancangan produk yang telah disusun ditunjukkan pada [Gambar 2](#). Hasil Uji Coba Respon Guru Terhadap Kurikulum disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4. Hasil Uji Coba Respon Guru Terhadap Kurikulum**

No.	Aspek	Persentase Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1	Format Judul	93.34%	Sangat Layak
2	Kebahasaan	88%	Sangat Layak
3	Penyajian	88.34%	Sangat Layak
4	Tampilan	91.67%	Sangat Layak
5	Manfaat	94.17%	Sangat Layak
	Rata-rata Persentase	87.75%	Sangat Layak



Gambar 2. Rancangan Produk yang Disusun

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan peneliti merupakan produk baru bagi guru yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian dosen mata kuliah desain pengembangan kurikulum disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan peneliti merupakan produk baru bagi guru yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Penilaian Dosen Mata Kuliah Desain Pengembangan Kurikulum

No.	Aspek	Persentase Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1	Format Judul	94.02%	Sangat Layak
2	Kebahasaan	87.90%	Sangat Layak
3	Penyajian	90.68%	Sangat Layak
4	Tampilan	89.90%	Sangat Layak
5	Manfaat	95.90%	Sangat Layak
Rata-rata Persentase		91.68%	Sangat Layak

### Pembahasan

Pengembangan kurikulum merdeka belajar terintegrasi budaya lokal yang dikembangkan berfokus pada bidang B (bidang keagamaan) kelas X yang terdiri dari pelajaran Bahasa Kawi, Bahasa Sanskerta, Weda, Yoga, Acara Agama Hindu, Tattwa, Sejarah Agama Hindu, dan Pendidikan Agama Hindu. Tujuan pembuatan projek adalah membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama (Amirin, 2013; Jumriani et al., 2021; Sudarmiani, 2013). Peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka (Rahmatih et al., 2020; Yasa et al., 2022). Selain itu peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya (Nengsih, 2020; Rochmat & Trisnawati, 2017).

Penelitian ini melakukan inovasi model pembelajaran berbasis yang terintegrasi dengan budaya lokal. Model pembelajaran yang dapat mengkolaborasikan beberapa kemampuan siswa yaitu kemampuan bidang sains, matematika, dan literasi secara bersamaan (Dasmo et al., 2022). Kebudayaan lokal dilakukan untuk memunculkan kearifan lokal dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran terintegrasi dengan budaya lokal perlu diterapkan dalam pembelajaran di SMA untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan fenomena penerapan kurikulum merdeka salah satunya dengan mengintegrasikan muatan lokal sesuai kearifan lokal daerah ke dalam mata pelajaran. Salah satu budaya yang dapat diintegrasikan ke dalam etnosains yakni proses pembuatan, pelapisan, dan perawatan Patung Garuda Wisnu Kencana

yang berada di Bali (Nareswari et al., 2023; Sudarsana et al., 2023). Output dari penerapan inovasi media pembelajaran ini adalah meningkatnya pemahaman pelajar dalam mengaitkan materi elektrokimia dengan kearifan lokal pada Patung Garuda Wisnu Kencana, sehingga dapat melestarikan kearifan lokal lainnya. Penelitian lain juga melakukan hal serupa, salah satu penelitian mendeskripsikan implementasi model pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal seperti kemampuan mendesain batik, lukisan kaca, dan pengenalan budaya khas daerah lainnya dalam mata kuliah (Faiz & Soleh, 2021). Hasilnya dapat disimpulkan bahwa mata kuliah umum berbasis kearifan lokal mampu mengasah kemampuan mahasiswa PGSD dalam meningkatkan kemampuan afektif, psikomotorik, dan kognitifnya. Dengan demikian, siswa dipersiapkan untuk memiliki kemampuan holistik yang sesuai dengan tantangan kehidupan baru. Hasil penelitian ini memiliki dampak positif pada pengembangan kurikulum yang menerapkan pendekatan Merdeka Belajar. Ini dapat menjadi acuan bagi institusi-institusi pendidikan lain yang ingin mengintegrasikan budaya lokal dalam kurikulum mereka. Integrasi budaya lokal dalam kurikulum dapat membantu melestarikan dan memperkuat identitas budaya lokal. Implikasi penelitian ini dapat memperkuat kesadaran dan rasa bangga akan warisan budaya mereka. Namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan meskipun penelitian ini mencoba mengintegrasikan budaya lokal, ada kemungkinan bahwa pemahaman terhadap budaya lokal masih memiliki keterbatasan atau kesalahan interpretasi. Pengembangan kurikulum merdeka belajar terintegrasi budaya lokal bidang B (kelompok keagamaan) kelas X sangat dibutuhkan oleh pihak pengguna untuk meningkatkan kualitas dan mutu pasraman.

#### 4. SIMPULAN

Pengembangan kurikulum di Utama Widya Pasraman Astika Dharma, sangat bermanfaat bagi prodi dalam penguatan projek mata kuliah desain pengembangan kurikulum pasraman. Berdasarkan penilaian dari pihak pengguna, dosen pengampu mata kuliah pengembangan kurikulum di pasraman, serta ahli materi dan ahli bahasa menyatakan bahwa kurikulum yang sudah selesai disusun layak digunakan pada tahun ajaran baru 2023/2024 mendatang. Direkomendasikan kepada penelitian selanjutnya, perlu pengembangan kurikulum merdeka belajar terintegrasi budaya lokal di Utama Widya Pasraman Astika Dharma serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas yaitu pada tatanan wacana untuk melengkapi kurikulum yang ada sekarang dan dapat meningkatkan mutu lulusan di Utama Widya Pasraman Astika Dharma serta dapat dikembangkannya kurikulum selanjutnya pada program pendidikan desain pengembangan kurikulum di kampus STAH N Mpu Kuturan Singaraja.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (2013). implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1047>.
- Amirudin, A., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2022). An Analysis of Critical Education Study on Independent Learning Campus Policy. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2777–2782. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2482>.
- Dasmo, D., Okyranida, I. Y., Fitriani, A., Mulyaningsih, N. N., Widiyatun, F., & Astuti, I. A. D. (2022). Analisis Persepsi Kebutuhan Guru SMA dalam Mengimplementasikan Model Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi Budaya Lokal. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 6(2), 113–118. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v6i2.1757>.
- Ekayanti, P. Y., & Temon Astawa, I. N. (2022). Pentingnya Motivasi Dari Diri Sendiri Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 377–387. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i4.3108>.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>.
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3076>.
- Kiriana, I. N. (2021). Pasraman Branding: Tantangan Dan Strategi. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 110–121. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i5.124>.
- Mandra, I. W., & Dhammananda, D. (2020). Implementation Of Tri Hita Karana Teaching To Form Students Characters Quality. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.25078/jpm.v6i1.1300>.
- Mardiana, D., & Umiarso, U. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi COVID-19: Studi di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2).

- <https://doi.org/10.31332/atdbwv13i2.1896>.
- Mudana, I. W. (2019). Pengembangan Model Pendidikan Agama Hindu Berbasis Multikultur Pada Sekolah Menengah Atas Di Provinsi Bali. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 3(1), 65–79.
- Nareswari, T. J., Putri, V. K., Aldwinarta, F. H., & Setiawan, N. C. E. (2023). Etnochem: Inovasi Media Pembelajaran E-Flipbook Berbasis Kearifan Lokal (Patung Garuda Wisnu Kencana) Terintegrasi Steam Guna Menyukceskan Program Merdeka Belajar. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 383–394.
- Nengsih, S. W. (2020). Kearifan Lokal Dalam Legenda Keagamaan Masyarakat Banjar. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(1), 41. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v10i1.8395>.
- Parmajaya, I. P. G. (2016). Peningkatan Kualitas Dan Mutu Pendidikan Agama Hindu Melalui Pemahaman Taksonomi Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.70>.
- Perbowosari, H. (2018). *Bhakti Anak Terhadap Orang Tua (Menurut Ajaran Agama Hindu)*. 1–6. <https://doi.org/10.31227/osf.io/38wdj>.
- Putra, I. P. A. S., & Suantara, I. W. (2022). Pengenalan dan Pelatihan Augmented Reality Guru SMA Hindu Utama Widya Pasraman (UWP) Astika Dharma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Markandeya*, 2(1), 1–4.
- Rahmatih, A. N., Maulyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar: Literature Review. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 151–156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>.
- Rochmat, S., & Trisnawati, D. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah di Sma Negeri 2 Wates, Kulon Progo. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i2.17736>.
- Rudiarta, I. W., & Pramana, I. B. K. Y. (2021). Mengembangkan Pembelajaran Paikem di Pasraman dalam Menyongsong Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 85–96.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>.
- Suda, I. K. (2017). Pasraman Sebagai Energi Pendidikan Agama Dan Seni Hindu Dalam Dominasi Dan Hegemoni Pendidikan Modern. *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(7), 364–373. <https://doi.org/10.31940/soshum.v7i3.714>.
- Sudarmiani, S. (2013). Membangun Karakter Anak Dengan Budaya Kearifan Lokal Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 1(1), 54–72. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v1i1.556>.
- Sudarsana, I. K., Sekarini, N. M., Gunawan, I. G. D., Gunada, I. W. A., & Januariawan, I. G. (2023). Fostering Students' Creativity Through Hinduism Education-Based Bincang Esaba Program. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 34, 2301–2316.
- Sudiarta, I. W., Winaja, I. W., & Indiani, N. M. (2023). School Based Management System At Utama Widya Pasraman Astika Dharma Karangasem: School Based Management System At Utama Widya Pasraman Astika Dharma Karangasem. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 4(1), 60–73. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v4i1.7767>.
- Sudyana, D. K., & Winantra, I. K. (2021). Strategi Dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbasis Kearifan Lokal. *Widyanatya*, 3(2), 92–102. <https://doi.org/10.32795/widyanatya.v3i2.2119>.
- Sugiyanto, B., & Erviana, Y. (2022). Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Merdeka-Belajar Berorientasi Kearifan Lokal Untuk Mahasiswa Calon Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 302–311. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.52369>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>.
- Suparta, I. K. (2021). Penguatan Metode Dasa Dharma Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal, dan Spiritual di Pasraman Non Formal. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 66–80. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i5.146>.
- Suradarma, I. B. (2019). Pendidikan Agama Hindu Sebagai Landasan Pendidikan Moral dan Etika. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 16–36. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i1.1731>.
- Suyono, S. (2021). Persepsi Berbagai Strata Sosial Masyarakat Terhadap Pasraman Formal. *Pasupati*, 7(2), 155–164. <https://doi.org/10.37428/pspt.v7i2.142>.
- Takdir, M., Sani, K. R., Hasdinawati, H., Juniati, S. R., & Arifin, Z. (2021). Polemik Implementasi Program Magang MBKM Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

- Universitas Muhammadiyah Sinjai. *Al Qisthi: Jurnal Sosial Dan Politik*, 11(2).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2). <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.
- Winanti, N. P. (2021). Pasraman Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Budaya Dan Spiritual. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 5(2), 106–114. <https://doi.org/10.37329/jpah.v5i2.1277>.
- Yasa, I. M., Sukadi, S., & Margi, I. K. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas VI SD Lab Undiksha. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.36134>.